

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memberikan pembelajaran dan pendidikan tentang Al-Qur'an sangatlah penting bagi anak. Hal ini sangat penting bagi para pendidik dan orang tua dalam membimbing anak agar cinta terhadap Al-Qur'an, terutama mengenalkan Al-Qur'an pada anak sejak dini, selain mengenalkan Al-Qur'an pada anak didik, pendidik juga harus berusaha menanamkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an pada anak didik.

Sehingga teramat penting bagi anak untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Sejak anak usia dini harus dibimbing menghafal Al-Qur'an sebelum mempelajari ilmu-ilmu lainnya, mengingat anak-anak seusia mereka belum bisa diajak berfikir secara sempurna, karenanya hafalan menjadi materi terpenting bagi mereka. Bahkan hafalan Al-Qur'an akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kecerdasan mereka, maka hal pertama yang harus dilakukan oleh pendidik ialah menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an pada diri seorang anak.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pendidikan Islam pada anak usia dini yakni dengan memperkenalkan anak-anak tentang Al-Qur'an, karena Al-Qur'an yang mengajarkan

segala sesuatu kepada manusia tentang hal-hal yang tidak diketahui, segala sesuatu yang harus dikerjakan dan ditinggalkan dan segala sesuatu yang diperintah Allah.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Qs. An-Nahl/16 ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl/16:125)<sup>1</sup>*

Selain itu firman Allah SWT. dalam Qs. Yusuf/12 ayat 3

خُنْ نَقِصُ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ  
 كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

*Artinya: “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui”. (Qs. Yusuf/12:3)<sup>2</sup>*


<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur’an, 2011), 281.

<sup>2</sup> *Ibid*, 235.

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa manusia sebelum mempelajari Al-Qur'an mereka tidak mengetahui apa yang baik atau tidak, halal atau haram, dan sebagainya. Allah memberikan potensi atau kemampuan kepada manusia untuk memahami, mempelajari, dan mengetahui makna-makna di dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, kita sebagai umat Islam tentunya perlu memahami dan mempelajari Al-Qur'an bahkan menghafal ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Untuk anak usia dini sekurang-kurangnya dalam memahami dan menghafal sebagian surah pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an, khususnya yang terhimpun dalam *Juz 'Amma* atau Juz ke-30 dalam Al-Qur'an.

Sebagian orang masih beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sangat sulit, padahal Allah SWT telah menjadikan Al-Qur'an mudah dihafal dan dipahami memerintahkan agar kita menghafal dan mentadaburrinya.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qomar/54 ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

*Artinya: "Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran". (Qs. Al-Qomar/54:17)*

Permasalahan pada penelitian ini ialah metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di TK Al-Fatir kurang tepat, oleh karena itu peneliti menerapkan metode *talaqqi* di sekolah tersebut. Alasannya karena metode *talaqqi* adalah metode menghafal Al-Qur'an yang cukup efisien bagi anak usia dini, metode *talaqqi* dilakukan dengan cara memperdengarkan atau menyetorkan hafalan ayat-ayat yang baru di hafal kepada guru dengan tatap muka. Ini merupakan faktor terpenting dalam menghafal Al-Qur'an karena menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, tidak semua orang bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah dan dalam waktu yang singkat, sehingga bergantung pada metode yang digunakan. Untuk itu dibutuhkan metode yang tepat dan cocok, sehingga segala tujuan bisa tercapai dengan baik.

Dalam menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an tersebut pendidik perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat karena salah satu komponen terpenting yang menghubungkan pembelajaran dengan tujuan pendidikan ialah metode. Dengan menggunakan metode maka materi pengetahuan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Sehingga harus menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pendidikan.

Metode mengajar ialah suatu pengetahuan tentang cara-cara dalam melakukan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk

mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada anak didik dikelas baik secara individu atau kelompok<sup>3</sup> aktivitas antara pendidik dengan peserta didik ketika berinteraksi dalam proses belajar. Salah satu metode yang cocok diterapkan dalam menghafal ialah menggunakan metode *talaqqi*, yang merupakan pembelajaran bertatap muka.

Menghafal secara bahasa, berasal dari bahasa Arab yaitu yang artinya memelihara, menjaga, mengahafal.<sup>4</sup> Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.<sup>5</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal merupakan telah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat (tanpa melihat buku atau catatan lainnya).<sup>6</sup>

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya; menurut Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa.<sup>7</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memassukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal yang telah

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetyo, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 52.

<sup>4</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), 105.

<sup>5</sup> Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Kaifa Tahfazu Qur'an* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 23.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2022), 381.

<sup>7</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), 113.

lampau.<sup>8</sup> Menurut Abdul Qoyyun, menghafal adalah menyampaikan ucapan diluar kepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dna menguatkannya di dalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapanpun di kehendaki.<sup>9</sup> Menurut Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektro kimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan simpanan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.<sup>10</sup> Sedangkan Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal ialah “*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.*” Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menghafal ialah kemampuan untuk memasukkan informasi menyimpan data dan dapat menyampaikan Kembali informasi tersebut diluar kepala.

Untuk memperkuat penelitain ini, maka sebelum melakukan penelitian peneliti mencari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat ada beberapa karya ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang akan dikembangkan oleh peneliti. Terkait pada

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 44.

<sup>9</sup> Abdul Qoyyun Bin Muhammad Bin Nashir as Sahaibani Dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an* (Jogyakarta: Pustaka Al Haura, 2009), 12.

<sup>10</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 128.

<sup>11</sup> Abdul Aziz AAbdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), 49.

penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni sebagai berikut:

*Pertama* jurnal yang ditulis oleh Zahrotul Aini Implementasi Pembelajaran *Talaqqi* Di Sekolah Tahfidz Plus Khorul Ummah Pandaan (Metode Pembelajaran dan Tahfidz), dipublikasikan oleh Jurnal of Islamic Education.<sup>12</sup> Jurnal ini mengemukakan bahwa penelitian ini menggunakan dua metode yakni metode lafadz *talaqqi* adalah guru berurusan langsung dengan siswa dan memelihara bacaan guru dan mengolahnya kepada anak agar bacaannya benar, metode ini digunakan tahfidz dan tahsin. Sedangkan *talaqqi* dianggap menyampaikan ilmu yang berkaitan dengan perubahan pemahaman menyampaikan persepsi atau menyampaikan pikiran diterapkan untuk semua mata pelajaran.

*Kedua* Rina Nurkarima, Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung, 2015 dengan judul “Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur’an Dengan Metode *Talaqqi* Dikelas VIII SMPIT Qordova Rancaek Bandung”.<sup>13</sup> Hasil dari penelitian ialah adanya pengaruh penggunaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz dan tahsin hal ini dapat dilihat respon positif dari peserta didik

---

<sup>12</sup> Zahrotul Aini, *Implementasi Pembelajaran Talaqqi Di Sekolah Tahfidh Plus Khiru Ummah Pandaan* (Metode Pembelajaran dan Tahfidh), Jurnal of Islamic Education (KIE) Vol. IV No. 2 November 2019. Stit Muhammadiyah Bangil, 189.

<sup>13</sup> Rima Nurkarima, *Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Talaqqi Kelas VIII SMPIT Qordova Bandung*, (Universitas Islam Bandung).

ketika menggunakan sistem metode *talaqqi* yang menjadikan peserta didik tidak jenuh, dan bosan dalam mengikuti pembelajaran selain itu juga menjadikan peserta didik menjadi aktif dan kreatif dalam mengikuti setiap kegiatan pelajaran sesuai dengan karakter dan kebutuhan yang akan dipelajarinya.

*Ketiga* Elfi Ni'matul Fajriyah. Studi Pendidikan Agama Islam, 2021. Berjudul "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XII Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu".<sup>14</sup> Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar di MA Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa di MA Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Hal ini dapat diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 4,416 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,042 pada taraf signifikan 0,005. Berdasarkan hasil tersebut  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga terdapat pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa. Besar kontribusi hafalan Al-Qur'an dalam mempengaruhi prestasi siswa sebesar 43,8% sedangkan sisanya

---

<sup>14</sup> Skripsi Elfi Ni'matul Fajriyah, *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas Xii Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu*. (IAIN Bengkulu, 2021), 72.



56,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dilihat dari nilai R square.

*Keempat* Dina Fitriyani. Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2016. Dengan Judul “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur’an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.<sup>15</sup> Berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur’an mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur’an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016.

*Kelima* Dilla Nurholihah, Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2018. Berjudul Hubungan Antara Menghafal Al-Qur’an Dengan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun.<sup>16</sup>

Peneliti ini dilakukan di TK Al-Fatir yang masih merintis karena baru dibuka pada tahun 2022 ini. TK Al-Fatir Kragilan berlokasi di Kp. Bunar Masjid rt/rw 002/004 Ds. Sukajadi Kec. Kragilan Kab. Serang Banten Kode Pos 42184. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>15</sup> Skripsi Dina Fitriyani, *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur’an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati*. (UIN Wali Songo Semarang, 2016), 93.

<sup>16</sup> Skripsi Dilla Nursholilah, *Hubungan Antara Menghafal Al-Qur’an Dengan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 98.

menyelesaikan masalah dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan menerapkan Al-Qur'an di TK Al-Fatir dengan menggunakan metode *talaqqi*, supaya anak-anak mencintai Al-Qur'an bahkan menjadikan mereka para penghafal Al-Qur'an sejak usia dini agar banyaknya para penghafal Al-Qur'an di muka bumi ini.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Pada Anak di TK Al-Fatir”**. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini masyarakat atau orang tua memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak, dan pendidik bisa memberikan sistem pembelajaran yang baik dengan metode belajar yang tepat. Diharapkan dengan menggunakan metode *talaqqi* dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Ditemukan masalah dalam kegiatan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, terlebih yang dialami oleh anak-anak. Dikarenakan pendidik menggunakan metode pembelajaran yang monoton, sehingga banyak anak yang merasa bosan saat proses pembelajaran tahfidz.

2. Adanya kesalahan dalam tahap pembelajaran disebabkan guru kurang memahami pembelajaran menggunakan metode *talaqqi*.

### C. Batasan Masalah

#### 1. Batasan Khusus

##### a. Pengertian Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru hafal Qur'an. *Talaqqi* artinya cara belajar menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada seorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.<sup>17</sup> Syarifudin menyampaikan bahwa metode *talaqqi* merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan mendengarkan ayat yang dibacakan secara berulang-ulang oleh guru.<sup>18</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa metode *talaqqi* berpusat pada guru, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau sumber pusat informasi dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian batasan masalah pada penelitian ini menggunakan metode *talaqqi*.

---

<sup>17</sup> Hasan bin Ahmad Hasan Hammam, *Prilaku Nabi SAW Terhadap Anak-Anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), 20.

<sup>18</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 81.

b. Hafalan Qur'an

Batasan pada masalah penelitian ini akan berfokus pada hafalan Qur'an surat An-Naas, Al-Ashr, dan An-Naba sebagai berikut:

1) **Qs. An-Naas**

Surah An-Naas termasuk surah terdiri dari 5 ayat. Pada penelitian ini peneliti memilih surah An-Naas untuk digunakan saat pra siklus.

- **Materi Pokok**

- a) Surat An-Naas

- **Indikator Pembelajaran**

- a) Menyebutkan urutan ayat surat An-Naas

- b) Melafalkan surat An-Naas

- c) Menghafalkan surat An-Naas

2) **Qs. Al-Ashr**

Surah Al-Ashr terdiri dari 3 ayat. Peneliti memilih surah Al-Ash untuk menambah hafalan anak.

- **Materi Pokok**

- a) Surat Al-Ashr

- **Indikator Pembelajaran**

- a) Menyebutkan urutan ayat surat Al-Ashr

- b) Melafalkan surat Al-Ashr
- c) Menghafalkan surat Al-Ashr

### 3) Qs. An-Naba

Surah An-Naba terdiri dari 40 ayat. Pada penelitian ini peneliti pamemilih surah An-Naba untuk meningkatkan hafalan anak tetapi pada penelitian ini peneiliti hanya meneliti 20 ayat saja.

- **Materi Pokok**

- a) Surat An-Naba

- **Indikator Pembelajaran**

- a) Menyebutkan urutan ayat sutar An-Naba
- b) Melafalkan surat An-Naba
- c) Menghafalkan surat An-Naba

## 2. Batasan Umum

Adapun batasan masalah umum pada penelitian ini ialah penerapan metode *talaqqi* dalam peningkatan hafalan Al-Quran berfokus pada tiga surat yakni: surat An-Naas, surat Al-Ashr, dan surat An-Naba pada seluruh anak didik di TK Al-Fatir.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian yakni:

1. Bagaimana aktivitas anak dalam penerapan metode *talaqqi* di TK Al-Fatir?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* di TK Al-Fatir?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui aktivitas anak dalam penerapan metode *talaqqi* di TK Al-Fatir.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* di TK Al-Fatir.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, dan pengembangan teori pembelajaran dan dapat dijadikan suatu informasi dalam ilmu pendidikan guna mencetak generasi-generasi Qur'ani sejak dini, terkhusus dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak.

## 2. Manfaat Bagi Pengguna

### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an khususnya di untuk TK Al-Fatir.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan pertimbangan dalam memilih metode dalam proses peningkatan hafalan Al-Qur'an.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dan inovasi yang tepat dalam memberikan kontribusi yang positif pada lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.

Manfaat lainnya dari penelitian ini ialah agar bisa disajikan sebagai bahan dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an anak baik di sekolah yang bersangkutan maupun berbagai sekolah lainnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Supaya penulisan ini lebih sistematis dan tersusun, peneliti perlu menyajikan susunan penulisan sebagai gambaran umum laporan penelitian adapun sistematika penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka terdiri dari: Kajian Teori, Hasil Kajian Relevan, Kerangka Berfikir. Hipotesis Tindakan.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari: Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Prosedur Tiap Siklus, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Indikator Keberhasilan PTK.

BAB VI Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari: Deskripsi Data, Deskripsi Subjek, Observasi, Hasil Penelitian.

BAB V Penutup terdiri dari: Kesimpulan, Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN